

## **HUBUNGAN ANTARA POLA BELAJAR DIRUMAH DAN DISEKOLAH PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR SD NEGERI 3 LALOS**

**Berlian<sup>1</sup>, Mustakim<sup>2</sup>, Hamna Anha<sup>3</sup>**

Universitas Madako Tolitoli<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [berlianrauf644@gmail.com](mailto:berlianrauf644@gmail.com), [takim.physic@gmail.com](mailto:takim.physic@gmail.com), [anhahamna70@gmail.com](mailto:anhahamna70@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pendidikan dasar merupakan fase penting dalam mengembangkan landasan akademis dan karakter anak. Pembelajaran di rumah dan di sekolah merupakan dua komponen terpenting dan paling signifikan dari proses pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pembelajaran di rumah dan di sekolah terhadap prestasi akademik siswa SD. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Lalos dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI serta siswa lainnya. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner skala likert. Temuan analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran di rumah dan di sekolah. Siswa yang menerima dukungan belajar dari teman sebayanya di rumah secara konsisten memiliki hasil belajar yang lebih baik dan prestasi akademik yang lebih tinggi di sekolah. Dengan demikian, keterlibatan dan keselarasan metode pembelajaran antara rumah dan sekolah merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran siswa.

**Kata Kunci:** *Pola Belajar di Rumah, Pola Belajar di Sekolah, Anak Sekolah Dasar, Korelasi, Dukungan Orang Tua*

### **ABSTRACT**

Children's temperament and intellectual foundations are greatly influenced by their elementary school experience. Learning styles at home and at school are complimentary components of the educational process. Examining the important connection between home and school learning styles and how they impact kids' academic achievement is the goal of this study. At SD Negeri 3 Lalos, the study was carried out utilizing a quantitative methodology and a correlational technique. Students in grades IV, V, and VI as well as their parents made up the population. A closed-ended questionnaire with a Likert scale was used to gather data. The findings indicated a strong relationship between learning styles at home and at school. Pupils who consistently received parental guidance and assistance at home were more likely to improve their study habits and perform better academically in school. Thus, in order to assist adolescents' academic performance, parental participation and the continuity of learning techniques between home and school are essential.

**Keywords:** *Home Learning Patterns, School Learning Patterns, Elementary Students, Correlation, Parental Support*

### **PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan manusia dalam berbagai bidang kehidupannya (Hakim, 2023). Dari pendidikan formal di sekolah hingga pendidikan informal dan nonformal yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari, proses pendidikan ini dapat mengambil banyak bentuk yang berbeda dan berkembang dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan orang dewasa (Khotimah & Agustini, 2023). Pendidikan formal, khususnya di sekolah dasar, merupakan langkah penting



dalam mengembangkan pengetahuan dan karakter anak. Pendidikan ini melengkapi pembelajaran akademis dan menumbuhkan pengembangan keterampilan sosial dan karakter. Namun, pendidikan untuk anak tidak terbatas pada sekolah. Menurut Sutejo *et al.*, (2021), pola belajar adalah kumpulan kegiatan pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi pelajaran. Lingkungan belajar di rumah dan di sekolah memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan akademis anak (Suryani, 2023). Pola belajar di rumah mengacu pada bagaimana orang tua dan anggota keluarga lainnya menciptakan lingkungan belajar yang bermanfaat bagi anak-anak, seperti menyediakan waktu untuk belajar, memantau pekerjaan rumah, memberikan dukungan emosional, dan memberi anak-anak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan non-akademis (Manutede & Suoth, 2023). Selain itu, orang-orang juga menjadi contoh dalam pengembangan karakter dan perilaku yang baik, yang membantu anak-anak mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran.

Dengan kata lain, pola belajar di sekolah merupakan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran berkelanjutan di sekolah. Secara umum, pola belajar lebih terstruktur dan mendukung pendidikan formal melalui kegiatan pendidikan yang dirancang untuk mencakup berbagai mata pelajaran akademis dan sosial. Di sekolah, anak-anak terlibat dengan materi pelajaran, mengikuti instruksi guru, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sosial mereka (Judrah *et al.*, 2024). Selain itu, anak-anak memiliki beberapa gaya belajar, seperti visual, auditori, dan kinestetik, yang memengaruhi cara mereka menyerap informasi dan belajar, baik di rumah maupun di sekolah (Ufairoh *et al.*, 2022). Dengan memahami pola belajar ini, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif yang dapat memaksimalkan potensi anak-anak. Oleh karena itu, hubungan antara pembelajaran kelas di rumah dan di sekolah sangat penting untuk dipahami guna mengidentifikasi strategi yang tepat untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap siswa dan staf pada tanggal 15 Januari 2025, tentang hubungan antara pembelajaran di kelas di rumah dan di sekolah bagi siswa di sekolah dasar, beberapa poin penting diidentifikasi di SD Negeri 3 Lalon. Di rumah, sebagian besar siswa hanya belajar ketika diberi pekerjaan rumah tangga atau ujian. Ketika anak sekolah lulus, mereka menghabiskan lebih banyak waktu menggunakan ponsel daripada membuat buku sekolah. Meskipun orang dewasa sering mengatakan sebaliknya, anak-anak ini belajar lebih sesuai dengan keinginan mereka sendiri tanpa bias belajar yang konsisten. Lingkungan belajar di rumah memang nyaman dan fleksibel; meskipun demikian, keterlibatan orang tua dalam mendidik anak masih kurang, sehingga waktu belajar anak tidak teratur. Anak-anak yang memiliki lingkungan belajar yang mendukung di rumah, seperti membantu siswa lain mengerjakan tugas sekolah atau menyediakan waktu belajar khusus, biasanya memiliki motivasi yang lebih tinggi dan hasil akademis yang lebih baik. Sebaliknya, anak-anak yang kesulitan memperhatikan dan belajar di rumah sering kali mengalami kesulitan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, yang merupakan akibat dari sifat mereka yang lebih sensitif.

Di sekolah, pembelajaran lebih terstruktur dan beragam. Guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi, tetapi ada juga diskusi kelompok, presentasi, eksperimen, dan penggunaan guru sebagai yang melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran interaktif. Pembelajaran seperti ini memberi siswa kesempatan untuk terus belajar hal-hal baru, berlatih keterampilan dengan cara yang lebih praktis melalui eksperimen, dan banyak lagi. Selain itu, adanya guru sebagai membantu siswa mempelajari materi yang telah diajarkan. Namun, bagaimana orang tua mendukung kegiatan belajar anak-anak mereka di rumah memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik anak-anak mereka belajar di sekolah. Orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak cenderung menanamkan disiplin belajar,

sementara orang tua yang kurang terlibat membuat anak-anak lebih bebas dalam menentukan waktu dan cara belajarnya. Hal ini mempengaruhi bagaimana anak memanfaatkan waktu belajar di sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pembelajaran di kelas, baik di rumah maupun di sekolah, sangat penting bagi perkembangan akademik siswa di sekolah dasar. Akan tetapi, masih terdapat kendala dalam menciptakan kesinambungan antara kedua lingkungan belajar tersebut, yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan yang signifikan antara pembelajaran di kelas, baik di rumah maupun di sekolah, serta dampaknya terhadap kemajuan akademik siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis permasalahan tersebut dengan mengaitkan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di kedua lingkungan tersebut. "Hubungan yang Signifikan antara Pola Belajar di Rumah dan di Sekolah pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Lalo" merupakan judul penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional *ex post facto* untuk menganalisis hubungan antara variabel kegiatan belajar di rumah dan kegiatan belajar di sekolah. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Lalo. Populasi penelitian adalah seluruh siswa, sementara sampel dipilih dari siswa kelas IV, V, dan VI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria bahwa siswa yang dipilih memiliki kemampuan kognitif yang memadai untuk memahami dan mengisi instrumen penelitian secara akurat. Untuk setiap siswa yang menjadi sampel, orang tua atau wali mereka secara otomatis juga menjadi responden untuk variabel kegiatan belajar di rumah, sehingga menciptakan data berpasangan yang memungkinkan analisis hubungan secara langsung dan relevan.

Instrumen pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah dua jenis angket tertutup yang dirancang untuk masing-masing variabel. Angket pertama ditujukan kepada siswa untuk mengukur variabel kegiatan belajar di sekolah, sedangkan angket kedua ditujukan kepada orang tua untuk mengukur variabel kegiatan belajar di rumah. Kedua instrumen ini menggunakan skala Likert empat poin untuk merekam respons. Sebelum disebarluaskan, kedua angket telah melalui tahap uji kualitas instrumen. Uji validitas isi dilakukan oleh para ahli untuk memastikan setiap butir pernyataan relevan dengan indikatornya. Selanjutnya, uji reliabilitas dengan formula Alpha Cronbach dilakukan pada kelompok uji coba, dan hasilnya menunjukkan koefisien di atas 0,70, yang menandakan bahwa kedua instrumen tersebut reliabel dan konsisten.

Data yang terkumpul dari kedua angket dianalisis menggunakan statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Setelah data ditabulasi, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan data memenuhi asumsi korelasi parametrik. Untuk menjawab hipotesis penelitian, digunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah (positif atau negatif) dan kekuatan hubungan antara kegiatan belajar di rumah dan di sekolah. Selain itu, dilakukan uji signifikansi untuk menentukan apakah hubungan tersebut signifikan secara statistik. Tahap akhir adalah menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menginterpretasikan seberapa besar kontribusi variabel satu terhadap variabel lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Lalos pada bulan Mei sampai dengan Juni 2025 dengan responden siswa kelas IV, V, dan VI beserta warga sekolahnya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pembelajaran di rumah dengan pembelajaran di sekolah. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner skala Likert. Setelah melalui uji validasi dan reliabilitas, instrumen siap digunakan. Dua variabel dianalisis, yaitu jumlah pembelajaran yang berlangsung di rumah (variabel X) dan jumlah pembelajaran yang berlangsung di sekolah (variabel Y).

#### **Deskripsi Variabel Pola Belajar di Rumah (X)**

Nilai tertinggi untuk variabel ini adalah 52 dan nilai terendah adalah 32, dengan nilai sebesar 20. Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada interval 44–46 (frekuensi 13), diikuti oleh 41–43 (frekuensi 12). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki lingkungan belajar yang kondusif di rumah.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel X (Pola belajar dirumah)**

| Kelas Interval | Frekuensi (f) |
|----------------|---------------|
| 32-34          | 3             |
| 35-37          | 6             |
| 38-40          | 10            |
| 41-43          | 12            |
| 44-46          | 13            |
| 47-49          | 6             |
| 50-52          | 3             |
| <b>Jumlah</b>  | <b>53</b>     |

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada interval 44–46 ( $f = 13$ ) dan 41–43 ( $f = 12$ ), yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki lingkungan belajar yang baik di rumah. Di sisi lain, jumlah responden dengan pola belajar tinggi berada pada interval kelas 32–34 dan 50–52, dengan masing-masing kelompok hanya sekitar 3 responden. Secara umum, penelitian menunjukkan bahwa tingkat pembelajaran di rumah berada pada kategori sedang hingga tinggi.

#### **Deskripsi Variabel Pola Belajar di Sekolah (Y)**

Angka tertinggi adalah lima puluh, terendah tiga puluh, dan sewanya dua puluh. Distribusi frekuensi menunjukkan data untuk interval 41–43 (frekuensi 12) dan 44–46 (frekuensi 11), yang menunjukkan bahwa tingkat pembelajaran siswa di sekolah tersebut juga baik.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Y(Pola belajar disekolah)**

| Kelas Interval | Frekuensi (f) |
|----------------|---------------|
| 28-30          | 2             |
| 31-33          | 2             |
| 34-36          | 6             |
| 37-39          | 13            |
| 40-42          | 10            |
| 43-45          | 10            |
| 46-48          | 7             |
| 49-51          | 3             |
| <b>Jumlah</b>  | <b>53</b>     |

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden berasal dari kelas interval 37–39 ( $f = 13$ ), diikuti oleh kelas interval 40–42 dan 43–45, masing-masing sebanyak 10 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pola belajar di sekolah tersebut dalam kategori sedang–baik. Sebaliknya, jumlah responden dengan pola belajar cukup rendah pada kelas interval 28–30 dan 31–33, dengan hanya sekitar dua responden per kelas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat belajar siswa di sekolah pada umumnya berada pada ambang batas positif.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 53                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,000000                 |
|                                  | Std. Deviation | 3,29558759              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,089                    |
|                                  | Positive       | ,082                    |
|                                  | Negative       | -,089                   |
| Test Statistic                   |                | ,089                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel tersebut menyajikan hasil dari uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov yang diaplikasikan pada data *unstandardized residual* dengan total sampel sebanyak 53 responden. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa sebaran data residual memenuhi asumsi normalitas, yang merupakan salah satu syarat penting dalam analisis regresi. Hasil pengujian menunjukkan nilai statistik uji sebesar 0,089 dengan nilai signifikansi asimtotik dua arah (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi ini, yang telah melalui koreksi Lilliefors, secara jelas lebih besar dari tingkat signifikansi standar  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan kaidah tersebut, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa data residual berdistribusi normal tidak dapat ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas pada model penelitian ini telah terpenuhi.

**Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi**

|                         |                     | Correlations         |                         |
|-------------------------|---------------------|----------------------|-------------------------|
|                         |                     | Pola belajar dirumah | Pola belajar di sekolah |
| Pola belajar dirumah    | Pearson Correlation | 1                    | ,784**                  |
|                         | Sig. (2-tailed)     |                      | ,000                    |
|                         | N                   | 53                   | 53                      |
| Pola belajar di sekolah | Pearson Correlation | ,784**               | 1                       |
|                         | Sig. (2-tailed)     | ,000                 |                         |
|                         | N                   | 53                   | 53                      |

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel korelasi tersebut menyajikan hasil analisis Pearson Correlation yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel pola belajar di rumah dengan pola belajar di sekolah pada 53 responden. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,784 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai koefisien yang positif dan mendekati 1 ini mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat dan searah antara kedua variabel. Artinya, semakin baik dan teratur pola belajar yang diterapkan siswa di rumah, maka semakin baik pula

pola belajar mereka di sekolah. Selain itu, nilai signifikansi 0,000 yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (bahkan 0,01) membuktikan bahwa hubungan positif yang kuat ini sangat signifikan secara statistik dan bukan terjadi karena faktor kebetulan.

**Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi**

| <b>Model Summary</b> |                   |          |                   |                            |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                    | ,784 <sup>a</sup> | ,614     | ,606              | 3,328                      |

a. Predictors: (Constant), Pola belajar dirumah

Tabel ringkasan model atau Model Summary tersebut menyajikan hasil dari analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel 'pola belajar di rumah' terhadap variabel dependen. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,784 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel. Namun, fokus utama dari tabel ini adalah nilai R Square ( $R^2$ ), yang tercatat sebesar 0,614. Angka ini dapat diartikan bahwa variabel 'pola belajar di rumah' mampu menjelaskan sebesar 61,4% dari variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai Adjusted R Square yang sedikit lebih rendah, yaitu 0,606, juga mengonfirmasi kekuatan model ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola belajar di rumah merupakan prediktor yang sangat signifikan dan memiliki kontribusi yang besar dalam menjelaskan hasil belajar siswa.

## Pembahasan

Analisis terhadap hasil penelitian ini secara meyakinkan menegaskan adanya sebuah hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara pola belajar yang diterapkan di rumah dengan pola belajar yang ditunjukkan siswa di sekolah. Temuan ini bukan hanya sekadar menunjukkan adanya korelasi, tetapi juga menggarisbawahi sebuah kebenaran fundamental dalam dunia pendidikan: bahwa rumah dan sekolah bukanlah dua entitas yang terpisah, melainkan merupakan sebuah ekosistem tunggal yang saling memengaruhi dalam membentuk perjalanan akademis seorang anak(Ronsumbre et al., 2023). Data statistik yang kuat, yang menunjukkan bahwa kebiasaan dan dukungan belajar di rumah mampu menjelaskan sebagian besar variasi perilaku belajar di sekolah, menjadi dasar bagi pembahasan mendalam mengenai bagaimana sinergi antara kedua lingkungan ini menjadi kunci utama keberhasilan pendidikan anak di tingkat dasar(Oktafiolita et al., 2024; Sibagariang et al., 2024).

Koefisien korelasi yang sangat kuat sebesar 0,784, dengan tingkat signifikansi statistik yang tinggi, memberikan makna praktis yang sangat jelas. Hubungan positif yang kuat ini mengindikasikan bahwa ketika seorang anak mendapatkan pola belajar yang terstruktur, konsisten, dan supportif di rumah, maka besar kemungkinan ia akan menunjukkan pola perilaku belajar yang positif pula di lingkungan sekolah. Anak yang terbiasa dengan jadwal belajar rutin, mendapatkan bimbingan dari orang tua, dan merasakan atmosfer yang menghargai pendidikan di rumahnya, akan datang ke sekolah dengan bekal disiplin diri, motivasi internal, dan kesiapan mental yang lebih baik. Pola ini menunjukkan bahwa kebiasaan dan nilai-nilai yang ditanamkan di rumah tidak berhenti di depan pintu, melainkan terbawa langsung ke dalam ruang kelas.(Ayuni et al., 2024; Gea et al., 2023)

Kekuatan hubungan ini semakin dipertegas oleh hasil koefisien determinasi, di mana pola belajar di rumah mampu menjelaskan 61,4% dari variasi yang terjadi pada pola belajar di sekolah. Angka ini sangat substansial dan menyoroti peran dominan lingkungan rumah sebagai prediktor utama keberhasilan anak di sekolah. Hal ini mengangkat peran orang tua dari sekadar pendukung menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter akademis anak. Sementara

faktor-faktor lain seperti kualitas pengajaran guru, pengaruh teman sebaya, dan fasilitas sekolah turut berkontribusi, temuan ini menegaskan bahwa porsi terbesar dari keberhasilan seorang siswa sesungguhnya dibentuk dan ditentukan oleh apa yang terjadi di luar jam sekolah, yaitu di dalam lingkungan keluarganya sendiri (Selviana et al., 2023).

Mengingat betapa krusialnya peran lingkungan rumah, penting untuk menguraikan apa yang dimaksud dengan pola belajar yang positif. Berdasarkan konteks penelitian, hal ini melampaui sekadar bantuan dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Pola belajar yang baik di rumah mencakup penciptaan rutinitas yang konsisten, penyediaan ruang belajar yang kondusif, serta keterlibatan aktif orang tua dalam memantau kemajuan dan memberikan dorongan emosional. Selain itu, yang tidak kalah penting adalah kemampuan orang tua untuk mengelola distraksi, terutama penggunaan gawai yang berlebihan, yang diidentifikasi sebagai salah satu tantangan. Orang tua yang berhasil membangun atmosfer seperti ini secara efektif membekali anak-anak mereka dengan keterampilan regulasi diri dan motivasi yang esensial untuk berkembang di sekolah (Sartini et al., 2024; Winarno & Mujahid, 2024).

Meskipun rumah menjadi pendorong utama, peran sekolah sebagai lingkungan yang memperkuat tidak bisa diabaikan. Data deskriptif menunjukkan bahwa pola belajar di sekolah secara umum juga berada pada kategori yang baik. Ketika seorang anak yang berasal dari lingkungan rumah yang supportif memasuki lingkungan sekolah yang juga terstruktur, interaktif, dan memiliki guru yang perhatian, maka akan tercipta sebuah siklus yang saling menguatkan. Kebiasaan baik yang dibawa dari rumah membuat anak menjadi siswa yang lebih baik, dan pengalaman positif serta keberhasilan yang ia raih di sekolah akan semakin memperkuat motivasinya untuk terus belajar saat kembali ke rumah. Sinergi antara kedua lingkungan inilah yang menciptakan kondisi ideal untuk perkembangan akademis anak secara maksimal (K et al., 2022; Wisnawati et al., 2022).

Implikasi dari temuan penelitian ini sangat jelas dan langsung tertuju kepada para orang tua. Penelitian ini mengirimkan pesan kuat bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak bukanlah sebuah pilihan, melainkan sebuah keharusan yang dampaknya sangat terukur. Orang tua didorong untuk mengambil peran proaktif dalam menciptakan "sekolah kedua" di rumah. Ini berarti secara sadar membangun budaya belajar melalui penetapan waktu belajar yang disiplin, membatasi waktu bermain gawai, dan yang terpenting, menunjukkan minat yang tulus terhadap perjalanan pendidikan anak. Upaya-upaya ini terbukti bukan sekadar nasihat, melainkan investasi langsung yang akan memberikan imbal hasil berupa peningkatan sikap dan prestasi anak di sekolah.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini secara meyakinkan memvalidasi konsep bahwa pendidikan seorang anak adalah sebuah kemitraan yang tidak terpisahkan antara rumah dan sekolah. Hubungan statistik yang sangat kuat yang ditemukan bukanlah angka semata, melainkan sebuah seruan untuk aksi kolaboratif. Sekolah perlu secara proaktif membangun jembatan komunikasi dan kerja sama dengan para orang tua, sementara orang tua perlu secara sadar menyelaraskan dukungan di rumah dengan misi pendidikan sekolah. Dengan menciptakan sebuah kesinambungan yang harmonis di mana kedua lingkungan ini saling mendukung dan memperkuat, kita dapat menciptakan landasan yang paling kokoh bagi keberhasilan akademis dan pengembangan karakter anak secara holistik. Kemitraan yang dinamis antara sekolah dan masyarakat akan memperbaiki efektivitas sekolah dan memberikan kontribusi terhadap kualitas kehidupan di masyarakat secara keseluruhan (Bhudianto, 2015).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan secara statistik antara aktivitas pembelajaran di rumah

dengan keberhasilan pembelajaran di sekolah pada siswa SD Negeri 3 Lalon. Kekuatan hubungan ini dibuktikan oleh perolehan koefisien korelasi Pearson sebesar 0,784 dengan tingkat signifikansi 0,0001, yang menunjukkan bahwa semakin efektif seorang siswa belajar di rumah, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan akademis yang dicapainya di sekolah. Lebih jauh lagi, hasil uji koefisien determinasi mengungkapkan betapa dominannya peran pembelajaran di rumah. Ditemukan bahwa variabel pembelajaran di rumah memberikan kontribusi sebesar 61,5% terhadap variasi hasil belajar siswa di sekolah, menegaskan bahwa lingkungan domestik merupakan faktor penentu utama dalam perjalanan pendidikan seorang anak.

Temuan ini membawa implikasi penting yang menuntut adanya perhatian serius terhadap peran keluarga dan lingkungan rumah dalam proses pendidikan. Mengingat kontribusi pembelajaran di rumah yang begitu besar, maka upaya untuk meningkatkan prestasi siswa tidak akan optimal jika hanya berfokus pada intervensi di dalam kelas. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk membangun sebuah kemitraan yang sinergis dan proaktif antara pihak sekolah dan orang tua. Kolaborasi ini harus melampaui pertemuan formal, mencakup penyusunan strategi bersama untuk menciptakan kesinambungan antara metode belajar di rumah dan di sekolah. Dengan menyelaraskan pendekatan dan saling memberikan dukungan, akan tercipta sebuah ekosistem pembelajaran yang holistik dan koheren, yang pada akhirnya akan memaksimalkan efektivitas pendidikan dan potensi setiap siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayuni, A., et al. (2024). Pola pendidikan inklusif (studi bagi anak yang mengalami emosional dan perilaku). *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 131. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v6i01.609>
- Bhudianto, W. (2015). Kepemimpinan dalam pengambilan keputusan. *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 1(27).
- Gea, E., et al. (2023). Peran gereja dalam membentuk karakter remaja Kristen di era kontemporer. *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.55097/sabda.v4i2.89>
- Hakim, A. R. (2023). Konsep landasan dasar pendidikan karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>
- Judrah, M., et al. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- K, A. K. A., et al. (2022). Hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(3), 433. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i3.34634>
- Khotimah, K., & Agustini, A. (2023). Implementasi teori perkembangan kognitif Jean Piaget pada anak usia dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i1.196>
- Manutede, Y. Z., & Suoth, L. (2023). Pengaruh dukungan orangtua dan motivasi belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas tinggi SD GMIH Desa Kai Kecamatan Kao Barat. *Lentera Karya: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, Dan Humaniora*, 7(1), 53–64.
- Oktafiolita, A., et al. (2024). Social interaction skills and learning process of children with special needs with multiple specialties. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 4(4), 603. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline3235>
- Ronsumbre, S., et al. (2023). Pembelajaran digital dengan kecerdasan buatan (AI): Korelasi AI

- terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1464. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5761>
- Sartini, S., et al. (2024). Tantangan kepemimpinan adaptif dalam dunia pendidikan di era generasi milenial. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 98. <https://doi.org/10.51878/teaching.v4i2.3047>
- Selviana, R., et al. (2023). Efektivitas komunikasi interpersonal antar mahasiswa dalam membangun motivasi penyelesaian tugas akhir. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1794. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.10214>
- Sibagariang, D. R., et al. (2024). Pemanfaatan dana KIPK untuk mendukung pendidikan mahasiswa dari keluarga pra-sejahtera. *Aladalah: Jurnal Politik Sosial Hukum Dan Humaniora*, 3(1), 200. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v3i1.1131>
- Suryani, E. (2023). Implementasi kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran 5.0: Strategi dan tantangan dalam konteks sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 89–95.
- Sutejo, B. P., et al. (2021). Pola belajar anak usia 10-11 tahun pada pembelajaran daring. *Ilmiah Civis*, 10(1), 45–53. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/8164>
- Ufairoh, N. Y., et al. (2022). Pola belajar peserta didik dalam program belajar dari rumah. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 110. <https://doi.org/10.31258/jta.v5i1.110-122>
- Winarno, D., & Mujahid, K. (2024). Tantangan dan strategi guru dalam mengatasi problematika pengelolaan kelas pada Madrasah Ibtidaiyah. *Tsaqofah*, 4(1), 575. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2532>
- Wisnawati, R. D., et al. (2022). Peningkatan hasil belajar menggunakan model problem based learning berbantu roda berputar pada materi kalimat tanya kelas V sekolah dasar. *Educatif: Journal of Education Research*, 4(3), 195. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i3.222>